

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya

1. Pengertian Tentang Upaya

Menurut Soeharto “Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya”. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjada sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

Adapun yang dimaksudkan upaya disini adalah upaya informan selaku guru untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat mengembangkan literasi dalam meningkatkan pengetahuan di SMK Negeri 1 Ngasem.

2. Jenis-Jenis Upaya

- a) Upaya preventif memiliki konotasi negatif yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal, maupun global.

Dalam lingkup pendidikan masalah yang dimaksud adalah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan pendidikan

¹³ Alwi Hasan. *Upaya*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). Ed. 3, Cet. Ke-4. 1250

baik itu dari siswa, guru, kepala sekolah dan unsur-unsur yang terkait di dalamnya.

- b) Upaya preservatif, yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik
- c) Upaya kuratif, adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing siswa kembali kepada jalur yang semula, dari yang mulanya menjadi siswa bermasalah menjadi siswa yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
- d) Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah. Upaya-upaya tersebut dapat juga dilakukan dalam menghadapi maraknya penyebaran ajaran islam pada siswa. Pada suatu daerah yang masyarakatnya pernah terpengaruh ajaran islam ini, misalnya, maka gabungan antara kelima upaya diatas efektif sekali untuk dilakukan. Jika upaya preventif gagal dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan upaya kuratif sebagai langkah awal penyembuhan. Pembinaan kembali suatu masyarakat atau individu menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan sosialisasi yang tinggi adalah suatu upaya yang berat.

Oleh sebab itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak antara lain, keluarga, guru, pustakawan, teman sejawat dan komunitas lainnya dalam melaksanakan upaya koretif dan preservatif selanjutnya.

B. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah seseorang pahlawan dalam dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bagaimana perjuangan Beliau dalam mendidik dan membina siswa-siswinya menuju cita-cita mereka. Tentu bukanlah hal yang mudah dalam mengarungi semua itu dan sungguh berat dalam praktis yang dilakukan.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran para nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya. Isyarat tersebut, salah satunya terdapat dalam firman-Nya berikut ini :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya

Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Baqarah: 129)¹⁴

Ayat di atas dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlak Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah ke muka bumi dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari kejahilan kepada pemahaman dan aqidah yang benar. Dapat dikatakan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk mengenal Allah, ajaran Islam, dan juga mengamalkan ajarannya dengan sungguh-sungguh sehingga selamat dunia akhirat.

Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad diutus untuk menjadi seorang guru yang dapat membebaskan manusia dari kesesatan dan meluruskan ke jalan yang baik dan benar yang di ridhai Allah.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁵

¹⁴ Tim Pustaka Al-Kautsar, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 20

¹⁵ Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 93

Menurut Yusak Burhanudin guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. *Digugu* artinya apa saja yang disampaikan oleh guru senantiasa diikuti dan diyakini sebagaimana kebenarannya oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru adalah suri tauladan, tempat bertanya, dan guru merupakan motor penggerak kearah kemajuan didalam lingkungannya.¹⁶

Dalam bukunya Syaiful Bahri guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, menyebarkan ilmu pengetahuan, dan dapat memungkinkan peserta didik tumbuh menjadi perilaku yang sesuai ajaran norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta.¹⁷

Selanjutnya menurut Zakiah Drajat, “guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.”¹⁸ Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang bertugas

¹⁶Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 136.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

¹⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang baik.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

“Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”¹⁹

Jadi, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 istilah untuk tenaga kependidikan dan guru dibedakan, namun dalam proses *transfer of knowledge* nya sama, hanya saja dalam ruang lingkup dan suasana kelas yang berbeda.

Mengenai pengertian tentang guru agama, M Arifin dalam bukunya filsafat Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa “guru agama adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang dewasa dalam sikap dan

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 13

kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama.”²⁰

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam. Pendidikan yang Islam akan menjadikan seseorang mempunyai bekal di dunia maupun di akhirat dengan berpegang teguh pada misinya yaitu tidak hanya memanfaatkan persediaan alam di dunia saja akan tetapi menjadikan manusia yang mau bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, menjunjung tinggi derajat manusia sebagai khalifah serta mengajarkan bahwa dunia merupakan ladang untuk berbuat baik sekaligus juga dapat sebagai ujian untuk bekal di akhirat kelak.

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Muchith menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menekankan kepada pentingnya pembentukan manusia seutuhnya yang menekankan pengembangan akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam merupakan proses memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi aspek *knowing*, *doing* dan *being*.

Sesuai penjelasan diatas guru pendidikan agama Islam yaitu orang yang mengarahkan dan membimbing anak didiknya menjadi seseorang

²⁰M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 100.

yang dewasa dalam sikap maupun kepribadiannya sehingga tewujudlah menjadi seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk menyiapkan generasi yang mempunyai pendirian, serta dapat mengamalkan ilmu yang didapat serta dengan memperhatikan kerukunan antar umat beragama sehingga bisa mewujudkan persatuan nasional, tanpa adanya perpecahan antar umat beragama lainnya.

Sedangkan arti dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri adalah secara etimologi guru agama Islam adalah dalam literatur Islam seorang guru dapat disebut dengan ustad, mu'alim, murabbiy, mursyid, madaris dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹

Artinya bahwa guru pendidikan agama Islam dapat menguasai ilmu pengetahuan agama Islam yang luas, tidak hanya mengerti tetapi harus benar-benar yakin dan memahami serta dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didiknya untuk menuju jalan yang di ridhai Allah sehingga menjadikan hidup mereka bermanfaat di dunia dan di akahirat serta menjadikan anak didik yang mempunyai kepribadian Islami.

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44.

2. Peran seorang Guru

Menjalankan peran menjadi seorang guru merupakan penghargaan yang sangat tinggi, begitu tingginya penghargaan yang diberikan sehingga menempatkan kedudukannya setingkat di bawah kedudukan nabi dan Rasul. Guru berperan besar dalam mengamalkan ilmu pengetahuan setiap keputusan dan tindakan guru dapat membawa dampak baik bagi siswanya.

Menurut Hamalik, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa menatasi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku dengan baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.

- h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.²²

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Dipundaknya terpikul tanggung jawab besar sebagai orang tua kedua setelah ibu untuk keefektifan seluruh kependidikan di sekolah dalam membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur.

Peran guru menurut Suharsimi Arikunto, bahwa peranan seorang pendidik memang tidak mudah, karena banyak tanggung jawab harus dipikulnya. Guru bertanggung jawab terhadap tugasnya, guru juga harus memiliki pesan moral bahkan perilaku yang baik yang mampu dan pantas diteladani oleh anak didiknya. Dan yang lebih penting dari

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 9.

semua itu adalah guru pemegang amanah yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala yang dimanfaatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyalahgunakan amanah itu sama artinya adalah pengkhianat, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya dan mengkhianati Allah Swt.²³

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru, bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

C. Tinjauan Tentang Pengetahuan

1. Pengertian tentang Pengetahuan

Pengetahuan menurut Soekidjo ialah hasil dan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.²⁴

Pengetahuan merupakan hasil dari akibat proses penginderaan terhadap subyek tertentu, yang berasal dari pendengaran dan

²³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), 130.

²⁴ N. Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 15

penglihatan. Notoadmodjo mengungkapkan pendapat Rogers bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. Awareness (kesadaran), dimana orang tersebut menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek),
- b. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau obyek tersebut. Di sini sikap subyek sudah mulai terbentuk,
- c. Evaluation (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus,
- d. Trial, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus,
- e. Adoption, subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.²⁵

Namun demikian dari penelitian selanjutnya Roger menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut.

Menurut Notoadmodjo, Pengetahuan mempunyai enam tingkatan:

- 1) Tahu (know), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

²⁵ Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

- 2) Memahami (comprehension), adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya secara benar.
- 3) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
- 4) Analisis (analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (synthesis), adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.²⁶

Sedangkan menurut Djaali, Pengetahuan adalah salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap.²⁷

²⁶ N. Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 37

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 24

Namun menurut Anas, Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.²⁸

Dari beberapa definisi pengetahuan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi di dalam memori.

2. Jenis-jenis Pengetahuan

Pada umumnya pengetahuan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya :

a) Pengetahuan langsung (immediate)

Pengetahuan immediate adalah pengetahuan langsung yang hadir dalam jiwa tanpa melalui proses penafsiran dan pikiran. Kaum realis (penganut paham realisme) mendefinisikan pengetahuan seperti itu umumnya dibayangkan bahwa kita mengetahui sesuatu itu sebagaimana adanya, khususnya perasaan ini berkaitan dengan realitas-realitas yang telah dikenal sebelumnya seperti pengetahuan tentang pohon, rumah, binatang, dan beberapa individu manusia.

b) Pengetahuan tak langsung (mediated)

Pengetahuan mediated adalah hasil dari pengaruh dan proses berpikir serta pengalaman-pengalaman yang lalu. Apa yang

²⁸ S. Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 65

kita ketahui dari benda-benda eksternal banyak berhubungan dengan penafsiran dan pencerapan pikiran kita.

c) Pengetahuan indrawi (perceptual)

Pengetahuan indrawi adalah sesuatu yang dicapai dan diraih melalui indra-indra lahiriah. Sebagai contoh, kita menyaksikan satu pohon, batu, atau kursi dan objek-objek ini yang masuk ke alam pikiran melalui indra penglihatan akan membentuk pengetahuan kita. Tanpa diragukan bahwa hubungan kita dengan alam eksternal melalui media indra-indra lahiriah ini, akan tetapi pikiran kita tidak seperti klise foto dimana gambar-gambar dari apa yang diketahui lewat indra-indra tersimpan didalamnya.

d) Pengetahuan konseptual (conceptual)

Pengetahuan konseptual juga tidak terpisah dari pengetahuan indrawi. Pikiran manusia secara langsung tidak dapat membentuk suatu konsepsi-konsepsi tentang objek-objek dan perkara-perkara eksternal tanpa berhubungan dengan alam eksternal. Alam luar dan konsepsi saling berpengaruh satu dengan lainnya dan pemisahan di antara keduanya meruakan aktivitas pikiran.

e) Pengetahuan partikular (particular)

Pengetahuan partikular berkaitan dengan satu individu, objek-objek tertentu, atau realitas-realitas khusus. Misalnya ketika

kita membecirakan satu kitab atau individu tertentu, maka hal ini berhubungan dengan pengetahuan partikular itu sendiri.

f) Pengetahuan universal (universal)

Pengetahuan yang meliputi keseluruhan yang ada, seluruh hidup manusia. Misalnya : agama dan filsafat²⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan kode etik dari seseorang atau sekelompok orang bisnis yang matang dan juga melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas kita dapat kerucutkan visi pendidikan yang mendidik manusia.

2) Media

Media yang secara khusus dirancang untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Jadi contoh dari media massa adalah televisi, radio, surat kabar, dan majalah.

3) Informasi

Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada juga yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Sementara informasi itu sendiri meliputi data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, basis data. Sedangkan informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari data dan pengamatan dari dunia di sekitar kita dan diteruskan melalui komunikasi.

²⁹ Zona Referensi, *Ilmu Pengetahuan Umum*, (Jakarta : Wacana Media, 2018)

4. Macam-macam Pengetahuan

Pada dasarnya pengetahuan terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya :

a) Pengetahuan Sains (Scientific Knowledge)

Objek yang dapat diteliti oleh pengetahuan sains hanyalah objek empiris sebab ia harus menghasilkan objek empiris

b) Pengetahuan Filsafat

Kebenarannya hanya dipertanggung jawabkan secara logis, tidak secara empiris

c) Pengetahuan Mistik

Yaitu sejenis pengetahuan yang tidak dapat dibuktikan secara empiris, tidak juga secara logis

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan.